

**STRATEGI KEPALA MADRASAH
DALAM PENGELOLAAN PROGRAM ADIWIYATA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 NGANJUK**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh :

**Miftahush Shurur
NIM D93217107**

Dosen Pembimbing I

**Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin, Ph.D.
NIP : 196703111992031003**

Dosen Pembimbing II

**Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I
NIP : 198207122015031001**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

NAMA : MIFTAHUSH SHURUR

NIM : D93217107

JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM ADIWIYATA DI MAN 1 NGANJUK

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 21 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,



Miftahush Shurur
D93217107

Skripsi oleh :

NAMA : MIFTAHSUH SHURUR

NIM : D93217107

JUDUL : STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM ADIWIYATA DI MAN 1 NGANJUK.

Telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 12 juli 2022

Pembimbing I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin, Ph.D.
NIP : 196703111992031003

Pembimbing II



Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I
NIP : 198207122015031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Miftahush Shurur ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya, 14 Juli 2022

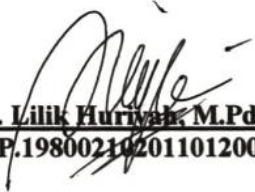
Mengesahkan,

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I
NIP.198002102011012005

Penguji II


Machfud Bachtivar, M.Pd
NIP. 19770409200801100

Penguji III


Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin, Ph.D.
NIP : 196703111992031003

Penguji IV


Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I
NIP : 198207122015031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MIFTAHUSH SHURUR
NIM : D93217107
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
E-mail address : Miftahushshurur19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM ADIWIYATA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 NGANJUK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 juli 2022

Penulis

(Miftahush Shurur)

ABSTRAK

Miftahush Shurur (D93217107), *Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Dosen Pembimbing I Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin, Ph.D. dan Dosen Pembimbing II Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I .

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk merupakan madrasah yang menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2017. Dan mendapat penghargaan sebagai madrasah Adiwiyata Nasional. Dalam penerapannya kepala madrasah sebagai pemimpin pasti memiliki strategi tersendiri dalam mengelola program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program adiwiyata. Penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini menggunakan data melalui wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1). Program Adiwiyata merupakan program yang diterapkan MAN 1 nganjuk mulai tahun 2014 dengan penghargaan tingkat kabupaten, dan dua bulan selanjutnya sampai pada penghargaan tingkat provinsi dan pada tahun 2016 sampai sekarang MAN 1 Nganjuk mendapat gelar program Adiwiyata nasional. program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk ini bertujuan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan dan mewujudkan madrasah sebagai tempat belajar mengajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan menyenangkan. (2). Bentuk Strategi yang dilakukan kepala madrasah yaitu perencanaan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. (3). Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata ini memiliki dampak positif bagi para siswa khususnya yakni menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memberikan rasa tanggung jawab kepada para guru yang selalu mengawasi dan memberikan arahan kepada para siswa siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai manifestasi madrasah Adiwiyata.

Kata kunci : *Strategi, kepala madrasah, Strategi Kepala Madrasah , Program Adiwiyata*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.	8
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Strategi Kepala Madrasah.....	14
1. Strategi.....	14
2. Kepala Madrasah.	19
B. Pengelolaan Program Adiwiyata.....	25
C. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33

C.	Sumber data dan informan penelitian	33
D.	Teknik Pengumpulan Data	35
E.	Teknik Analisis Data	37
F.	Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Profil MA Negeri 1 Nganjuk.....	42
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	42
2.	Sejarah	43
3.	Letak Geografis MA Negeri 1 Nganjuk	45
4.	Visi dan Misi MA Negeri 1 Nganjuk.....	46
5.	Tujuan MAN 1 Nganjuk	47
6.	Struktur Organisasi di MA Negeri 1 Nganjuk	48
B.	Hasil Penelitian.....	49
1.	Program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk	49
2.	Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata Di MA Negeri 1 Nganjuk.....	57
3.	Dampak strategi Kepala Madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk.....	60
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	64
1.	Program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk	64
2.	Strategi Kepala Madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata Di MA Negeri 1 Nganjuk.....	66
3.	Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk.....	68
BAB V PENUTUP.....		71
A.	Kesimpulan.....	71
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3.1	Informan Penelitian	34
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara	36
Tabel 4.1	Kegiatan Program Adiwiyata	56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 3.1	Teknik analisis data Miles dan Huberman	38
Gambar 4.1	Struktur organisasi MAN 1 Nganjuk	48
Gambar 4.2	Dokumentasi Kegiatan Program Adiwiyata	62
Gambar 4.3	Dokumentasi Kegiatan 5 menit memungut sampah	63
Gambar 4.4	Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler <i>eco green</i>	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Struktur organisasi program Adiwiyata di MAN1
Nganjuk
- LAMPIRAN 2 : Dokumentasi Visi Misi dan Lokasi MAN 1 Nganjuk
- LAMPIRAN 3 : Dokumen peraturan menteri lingkungan hidup tentang
sekolah penerima penghargaan
- LAMPIRAN 4 : Dokumentasi penelitian
- LAMPIRAN 5 : Surat Izin penelitian dan Surat balas



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting pada pembangunan peradaban kemanusiaan. Di zaman yang serba modern ini, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan berbagai bidang persaingan yang menuntut masyarakat menyiapkan diri dalam meningkatkan mutu kehidupan dan sumber daya manusia yang profesional, dapat memahami ilmu pengetahuan serta teknologi, dan memiliki etos kerja yang besar. Dalam mewujudkan manusia yang bermutu dan berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan.

Upaya meningkatkan mutu dan kualitas hidup merupakan suatu yang tidak dapat dihentikan, dalam hal ini lingkungan merupakan bagian yang menjadi faktor pendukung dalam mutu kehidupan manusia. Sebagai tempat dan lembaga pendidikan madrasah merupakan target utama pengelolaan lingkungan melalui implementasi program-program pendidikan.¹ Dengan keterlibatan madrasah dalam pengelolaan lingkungan tersebut, peran pemerintah sangat penting dalam mengontrol pelaksanaan sekolah. Dalam hal ini mulai tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD), bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)

¹ Ahmad Syahza, Auzar, Nofrizal, Nurhafni, "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru," *jurnal Dinamika Lingkungan Hidup* Vol. 6 No. 1 (Januari 2019): 46.

menuntut agar seluruh sekolah/madrasah dapat melaksanakan program Adiwiyata.²

Program Madrasah Adiwiyata merupakan program yang dibentuk untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang indah, sehat, nyaman dan bersih sehingga dapat membentuk madrasah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan.³ Predikat Adiwiyata diberikan sebagai penghargaan kepada madrasah yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan lingkungan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁴

Menurut Dendi program Adiwiyata adalah program pendidikan lingkungan yang dibentuk Pemerintah, bertujuan untuk mengembangkan karakter, norma-norma dan perilaku peduli lingkungan. Program Adiwiyata merupakan program yang komprehensif sehingga tidak ditunjukkan hanya kepada peserta didik tetapi melibatkan semua stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan.⁵

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan dalam hal ini sangat berperan bagi suatu lembaga pendidikan (madrasah) dalam mewujudkan

² Rizky D. Iswari dan Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa," *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, Vol. 15, no. 1 (2017): 6.

³ Tirza Carol Gracia Tompodung, M. Nur Aidi, Siti Badriah Rushayati "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok," *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, (*Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*), Vol. 8, No. 2 (1 Agustus 2018): 170–77.

⁴ Mulyana, Rachmat, "Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," (*Jurnal Tabularasa PPS Unimed*), Vol. 6, no. No. 2 (Desember-2009): 6.

⁵ Moh. Dendi Fathurahman, "Pelaksanaan program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang," (*Jurnal Pendidikan Geografi*), Vol 17, No. 1 (April-2017): 5.

visi, misi serta tujuan madrasah yang telah ditentukan lewat bermacam program yang dilaksanakan dengan terencana. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kebijakan dan kecakapan kepala madrasah sebagai seorang pemimpin madrasah. Untuk mewujudkan peran tersebut dengan baik, kepala madrasah hendaknya mampu menguasai dan melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer pendidikan.⁶

Sesuai dalam Permendiknas Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala madrasah. Menetapkan bahwa, kepala madrasah wajib memiliki kompetensi manajerial, kepribadian, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, Kepala madrasah diharapkan mampu untuk menciptakan kepemimpinan di dalam proses pendidikan madrasah.⁷

Sehingga dari uraian tersebut dapat diterangkan Kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi amanat sebagai seorang pemimpin agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan ketetapan suatu instansi pendidikan (madrasah).⁸ Allah SWT berfirman Di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' Ayat 58, yang menjelaskan terkait kriteria pemimpin sebagai berikut:

⁶ Yusnidar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh," (*jurnal ilmiah Didaktika*), Vol. XIV No. 2 (2 Februari 2014): 332.

⁷ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah," t.t.

⁸ Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Al Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2 (Desember 2017): 28.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا .

Artinya :

“Sesungguhnya Allâh menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allâh memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allâh adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁹

Kepala madrasah yang baik merupakan Kepala madrasah yang memiliki strategi dalam mewujudkan cita-cita memajukan madrasah. Ketika pemimpin berniat memajukan madrasah, strategi merupakan langkah awal dan sangat penting, tanpa adanya strategi program - program madrasah tidak akan berjalan. Dalam hal ini kepemimpinan bukan hanya mengandalkan kemampuan pemimpin (kepala madrasah) namun juga strategi pemimpin (kepala madrasah).¹⁰

Oleh sebab itu lembaga pendidikan madrasah apabila ingin pengelolaan program-program berjalan dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki strategi pada pengelolaan program-program yang dibuat. Menurut Warni Tune

⁹ “Al-Qur’an Digital,” *Merdeka > Al-Qur’an Digital* (blog), diakses 3 Agustus 2021, <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa>.

¹⁰ Muhammad hadi, Sakdiah Ibrahim, Djailani AR, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kec Kuta Baro Kab Aceh Besar,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (November 2014): 42.

Sumar dalam bukunya menerangkan bahwa strategi adalah rangkaian rencana dan proses yang dilakukan oleh pemimpin, yang memiliki fokus terhadap program jangka panjang disertai penyusunan cara agar tercapai suatu tujuan.¹¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala Madrasah merupakan kapabilitas pemimpin untuk mengambil suatu keputusan melalui rumusan kebijakan dan teknik tertentu dalam mencapai suatu tujuan madrasah melalui implementasi dan hasil akhir yang tepat sasaran.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk berlokasi di Jalan KH. Abdul Fattah Djalalain, Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk dengan kodepos 64315. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk merupakan Madrasah terakreditasi A, memiliki jumlah siswa sebanyak 2003 siswa, guru berjumlah 64, dan terdapat 4 jurusan, yaitu jurusan Agama, IPA, Bahasa dan IPS.¹²

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk memiliki berbagai prestasi di bidang akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional dan internasional. Tercatat pada periode tahun 2011-2016 mendapat prestasi sebanyak 95 prestasi yaitu 81 prestasi tingkat kabupaten/kota, 9 prestasi tingkat provinsi, 5 prestasi tingkat nasional.¹³

¹¹ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 2.

¹² "Dokumentasi website MAN 1 Nganjuk," diakses 11 Februari 2021, <http://mannglawak.sch.id/sekolah-profil>.

¹³ "Dokumentasi website MAN 1 Nganjuk.," diakses 11 Februari 2021, <http://mannglawak.sch.id/sekolah-profil/siswa-daftarprestasi>.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk merupakan madrasah yang menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2017. Dan mendapat penghargaan sebagai madrasah Adiwiyata Nasional. Dalam penerapannya kepala madrasah sebagai pemimpin pasti memiliki strategi tersendiri dalam mengelola program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih detail tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata. Dan memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk sebagai objek dalam penelitian, dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada strategi Kepala Madrasah dan pengelolaan program Adiwiyata yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk ?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk ?
3. Bagaimana dampak strategi Kepala Madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.
2. Mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata.
 - b. Hasil dari penelitian ini, diharapkan bermanfaat memberikan kontribusi sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan menjadikan pengalaman peneliti terkait strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata.

b. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan bahan pertimbangan madrasah terkait strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata.

E. Definisi Konseptual.

1. Strategi Kepala madrasah.

Menurut bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani atau Greek, berarti “*general of generalship*” atau sesuatu yang berhubungan dengan puncak manajemen pada suatu organisasi. Menurut istilah, strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang akan dicapai di masa depan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut David, strategi adalah suatu seni atau ilmu pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan organisasi yang telah dibuat sehingga dapat mencapai suatu tujuan.¹⁴

Kepala madrasah memiliki dua kata, yang pertama yaitu *kepala* yang memiliki arti seorang pemimpin, dan kedua adalah *madrasah*, kata madrasah merupakan kata dari bahasa arab yang berarti sekolah, yaitu tempat belajar mengajar dengan berlandaskan keislaman. Secara istilah kepala madrasah merupakan guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah (madrasah) yang terdapat proses belajar mengajar di dalamnya.¹⁵

¹⁴ Muhammad hadi, Sakdiah Ibrahim, Djailani AR, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kec Kuta Baro Kab Aceh Besar,” 42.

¹⁵ Siti Julaeha, “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah” Vol. 6, No. 3 (3 November 2013): 53.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa strategi kepala madrasah merupakan suatu rencana yang ingin dicapai oleh pemimpin suatu lembaga madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.

2. Pengelolaan Program Adiwiyata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti mengatur, mengendalikan, dan mengoperasikan.¹⁶ Secara istilah pengelolaan berarti proses mengerahkan tenaga orang lain untuk melakukan kegiatan untuk membantu dalam merumuskan kebijakan dan mencapai suatu tujuan.

Secara bahasa Adiwiyata berasal dari bahasa sanskerta yaitu memiliki dua kata yaitu “Adi” dan “wiyata”. Adi berarti baik, sempurna, visioner atau ideal dan agung. Wiyata yaitu tempat untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan, etika, dan norma di kehidupan sosial manusia.¹⁷

Didalam buku panduan program Adiwiyata, Adiwiyata didefinisikan sebagai suatu tempat yang teratur dan baik, sehingga dapat diperoleh ilmu pengetahuan, adab atau etika, yang merupakan landasan manusia yang mengarah pada cita-cita pembangunan dan kesejahteraan hidup.¹⁸

¹⁶ “Dokumentasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 18 Februari 2021, <https://kbbi.web.id/kelola.html>.

¹⁷ Rachmat Mulyana, “Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,” 177.

¹⁸ “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 53 Tahun 2019” (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019).

Menurut dendi program Adiwiyata adalah program lingkungan yang dibentuk pemerintah, yang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter, norma-norma, dan perilaku peduli lingkungan.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program Adiwiyata adalah proses mengendalikan atau melaksanakan program dari kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, yang bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Lingkungan di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang” Karya Skripsi Nur Fitria Cahyaningsih UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tahun 2020). Adapun perbedaan dan persamaannya yaitu penelitian oleh Nur fitria Cahyaningsih menggunakan teori Tangkilisan Gordon Allport, Otto Sumarwoto, sedangkan penelitian ini menggunakan teori jauch dan Glueck, David, stephani k marrus, Warni Tune Sumar dan dendi. Jenis penelitian yang digunakan oleh Nur fitria Cahyaningsih memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian Nur fitria Cahyaningsih berada di SMAN 1 Bandar, Kabupaten Batang, sedangkan lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk. Penelitian Nur fitria Cahyaningsih terfokus pada implementasi program Adiwiyata terhadap sikap peduli siswa.

¹⁹ Mohammad Dendy Fathurahman, “, Pelaksanaan program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang,” 29.

Sedangkan fokus penelitian ini yaitu Strategi Kepala Madrasah dan Pengelolaan Program Adiwiyata.

2. Skripsi yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu” Karya skripsi oleh Nurul Fadilah UIN Sumatera Utara, Medan, pada tahun 2018. Adapun perbedaan dan atau persamaannya yaitu penelitian oleh Nurul Fadilah menggunakan teori oleh Overton, Jamal Ma'mur Asmani, Hersey dan Blanchard sedangkan penelitian ini menggunakan teori teori Jauch dan Glueck, Igor Ansoff, Warni Tune Sumar dan Dendi. Jenis penelitian yang digunakan oleh Nurul Fadilah, sama dengan jenis penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian oleh Nurul Fadilah berada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, Kabupaten Labuhanbatu sedangkan lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. Penelitian oleh Nurul Fadilah terfokus pada Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Peningkatan Mutu Pendidikan. Sedangkan fokus penelitian ini yaitu Strategi Kepala Madrasah dan Pengelolaan Program Adiwiyata.
3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Program Adiwiyata di MIN 3 Magetan” Karya skripsi oleh Khoirrotul Muasyaroh UIN Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2020. Adapun perbedaan dan atau persamaannya yaitu penelitian oleh Khoirrotul Mu'asyaroh menggunakan teori oleh Arundati Shinta Sedangkan penelitian ini menggunakan teori teori Jauch dan Glueck, Igor Ansoff, Warni Tune Sumar dan Dendi. Jenis Penelitian

yang digunakan oleh Khoirotul Mu'asyaroh memiliki kesamaan dengan jenis penelitian ini, yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian Khoirotul Mu'asyaroh berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan, sedangkan lokasi penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk. Penelitian Khoirotul Mu'asyaroh terfokus pada Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Program Adiwiyata sedangkan fokus penelitian ini yaitu Strategi Kepala Madrasah dan Pengelolaan Program Adiwiyata.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menggunakan sistematika pembahasan supaya mempermudah peneliti dalam membuat skripsi, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I (pertama) : yaitu pendahuluan, yang berisi Latar Belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan .

BAB II (kedua): membahas kajian pustaka yang menguraikan tentang strategi kepala madrasah dan pengelolaan program Adiwiyata.

BAB III (ketiga): metode penelitian yang membahas penjelasan terkait metode penelitian yang digunakan untuk meneliti.

BAB IV (keempat): merupakan hasil penelitian yang membahas tentang hasil penemuan yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian mengenai gambaran umum deskripsi subjek dan penyajian

data yang menjelaskan masalah yang diteliti secara fakta, hasil analisis data serta penjelasan hasil uraian dalam sub bab penjelasan.

BAB V (kelima): penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Madrasah.

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut bahasa strategi “*strategos* atau *strategia*” berasal dari bahasa Yunani atau Greek yang berarti “general of generalship” atau sebagai sesuatu yang memiliki kaitan dengan manajemen puncak suatu organisasi. Jauch dan Glueck mendefinisikan strategi, yaitu “*unified, comprehensive, and integrated plan that relates the strategic advantages of the firm to the challenges on the environment. it is design to the ensure that basic objective of the are archived throught proper execution by the organization*”.²⁰ yang berarti suatu rencana yang terpadu dan menyeluruh. Yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dasar diarsipkan melalui pelaksanaan secara tepat oleh organisasi.

Menurut David, strategi adalah ilmu pengetahuan dan seni dalam merumuskan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan-keputusan organisasi sehingga mampu mencapai suatu tujuan.²¹ Menurut Igor Ansoff strategi merupakan proses manajemen yang berhubungan antara lembaga dan lingkungan, yang mencakup perencanaan strategi dalam organisasi, perencanaan kapabilitas atau kemampuan pemberdayaan sumberdaya

²⁰ Rahayu Puji, *Esensi Manajemen Strategik* (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 1.

²¹ Muhammad Hadi, Sakdiah Ibrahim, Djailani AR, “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kec Kuta Baro Kab Aceh Besar,” 42.

organisasi, dan manajemen perubahan atau pendekatan manajemen untuk melakukan perubahan dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²²

Menurut Stephanie K Marrus yang dikutip oleh abd. Rahman Rohim dan Enny Rajab, strategi adalah proses pembuatan rencana oleh pemimpin puncak dengan penyusunan cara atau upaya dan berfokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, supaya tujuan organisasi tersebut dapat tercapai.²³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana terpadu, komprehensif dan terintegrasi dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Pentingnya strategi

Alasan terkait pentingnya strategi karena strategi diperlukan sebagai berikut:²⁴

- 1) Untuk memberikan arah tujuan yang jelas dalam manajemen suatu organisasi.
- 2) Memaksa manajer mengantisipasi faktor internal dan eksternal yang kompleks dan tidak pasti.

²² Siti aminah chaniago, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat" Vol. 12, No. 1 (Juni 2014): 89.

²³ Abd. Rahman Rohim, Enny Rajab, *Manajemen Strategi* (Makasar: LPP Universitas Muhammadiyah, 2016), 19.

²⁴ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategik*, 3.

- 3) Dengan strategi yang disusun dengan baik, manajer dapat berkomunikasi satu dengan yang lain dengan jelas.
- 4) Suatu organisasi akan berhadapan dengan persaingan, jika tidak mampu dalam mengantisipasi persaingan tersebut, maka suatu organisasi akan ketinggalan jauh dengan pesaingnya.

c. Sifat strategi

Apapun yang berkaitan dengan strategi, maka harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Strategi merupakan perencanaan jangka panjang (*long range planning*), atau perencanaan yang menunjukkan arah organisasi.
- 2) Strategi berlaku untuk seluruh bagian dalam organisasi dan bersifat umum.
- 3) Strategi harus komprehensif yaitu melibatkan seluruh stakeholder di dalam organisasi.
- 4) Strategi bersifat integratif, yaitu strategi dapat mempersatukan pandangan-pandangan seluruh bagian organisasi.
- 5) Strategi dapat mempertimbangan lingkungan luar atau eksternal suatu organisasi baik stakeholder maupun lingkungan makro.²⁵

²⁵ Rahayu Puji Suci, 4.

d. Tahapan manajemen strategi

Pada prinsipnya tahapan-tahapan strategi mencakup tiga Kegiatan pokok, yaitu tahap formulasi, tahap implementasi dan tahap evaluasi.²⁶

Yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap formulasi, dalam tahapan ini hal-hal yang dilakukan meliputi pembuatan visi dan misi, penentuan kelemahan maupun kekuatan, mengidentifikasi tantangan dan peluang internal maupun eksternal, membuat pilihan strategi, pembuatan sasaran jangka panjang dan pengambilan keputusan - keputusan untuk diterapkan.
- 2) Tahap implementasi, meliputi pengelolaan kebijakan, penentuan tujuan, pengalokasian sumber daya agar dapat dilaksanakan, dan pemotivasian pegawai.

Sebelum tahapan Implementasi Certo dan Peter memberikan penjelasan mengenai proses yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu sebagai berikut

a) Menganalisis Perubahan

Dalam tahapan ini merupakan proses analisis terhadap ada atau tidaknya perubahan organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan gagasan mengenai seberapa banyak organisasi harus berubah agar dapat berhasil dalam mengimplementasikan strategi.

b) Menganalisis struktur organisasi

²⁶ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan* (Surabaya: UIN SA Press, 2014.).

Dalam tahapan ini merupakan proses analisis mengenai struktur organisasi apakah struktur organisasi yang ada dapat meningkatkan tingkat keberhasilan implementasi

c) Menganalisis Budaya Organisasi

Budaya Organisasi merupakan suatu sikap, nilai-nilai, gaya manajemen dan kebiasaan mengambil keputusan didalam organisasi. Dalam tahapan ini Budaya organisasi dianalisis untuk mendukung pengimplementasian strategi. Karena jika langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan dilakukan sesuai dengan budaya organisasi maka pengimplementasian strategi dapat berjalan.

d) Menganalisis Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk dicermati dan sangat penting dalam mengimplementasikan strategi, karena gaya kepemimpinan mempengaruhi proses komunikasi dan pengambilan keputusan di dalam organisasi, sehingga pada akhirnya menuju pada terbentuknya budaya organisasi.²⁷

3) Tahap Evaluasi, yaitu kegiatan menganalisa strategi berjalan dengan baik atau tidak, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan perbaikan. Fungsi dari evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan dan memberikan masukan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam suatu organisasi.²⁸

²⁷ Abd. Rahman Rohim, Enny Rajab, *Manajemen Strategi*, 104-7.

²⁸ Taufiqurohman, *Manajemen Strategik*, (jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016), 28.

2. Kepala Madrasah.

a. Pengertian Kepala Madrasah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah”, Kepala berarti Ketua atau Pemimpin dalam lembaga atau organisasi. Sedangkan Madrasah berarti sebuah lembaga yang menjadi tempat belajar mengajar. Secara umum Kepala sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin lembaga pendidikan yang menjadi tempat menerima dan memberikan pelajaran.²⁹

Menurut Wahjosumidjo Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional, yang diberi amanat untuk memimpin lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar.³⁰

Menurut Warni Tune Sumar kepala madrasah didefinisikan sebagai seorang guru yang memiliki kemampuan dalam memimpin segala sumberdaya yang terdapat di madrasah.³¹

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, Kepala madrasah merupakan seorang guru yang dipilih dan ditugaskan sebagai seorang pemimpin dengan kemampuan untuk memimpin segala sumberdaya yang ada pada lembaga pendidikan islam.

²⁹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” diakses 18 Februari 2021, <https://kbbi.web.id/kelola.html>.

³⁰ Emi Ratna Aprilana, Muhammad Kristiawan, Hafulyon, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah” Vol. 4 No. 1 (Juni 2016): 4.

³¹ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 70.

b. Peran Kepala Madrasah

Seorang Kepala madrasah memiliki peran utama sebagai pemimpin dalam pendidikan yaitu membuat situasi dan kondisi belajar mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu sebagai seorang administrator pendidikan dan melaksanakan supervisor pendidikan.³²

Kepala madrasah adalah salah satu elemen pendidikan yang sangat berfungsi tingkatan mutu pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014, pasal 6 yang mengatur tentang kepala madrasah, yaitu kepala madrasah memiliki kewajiban atas rencana, penerapan, dan penilaian pendidikan untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi, serta tujuan, dan tercapainya standar pendidikan tingkat nasional madrasah.³³

Pada Pasal 9 Kepala madrasah harus memiliki kompetensi manajerial, karakter, kewirausahaan, supervisi serta sosial. Kepala madrasah bisa dikatakan berprestasi kepemimpinannya apabila mempunyai sifat-sifat *intelegency* (kecerdasan), *supervisory ability* (keahlian mengawasi), *inisiative* (inisiatif), *self insurance* (proteksi diri), serta *individuality* (karakter).³⁴

³² Maryatin, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2 (Desember 2013): 199.

³³ "Peraturan Menteri Agama RI No 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah" (Menteri Agama RI, 2014), 4.

³⁴ "Peraturan Menteri Agama RI No 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah," 5.

Kepala madrasah yang dapat menjalankan fungsi atau peran sebagai manajer, pendidik, administrator, leader, supervisor, inovator, dan motivator dengan bijak dapat dinilai sebagai kepala madrasah yang memiliki kemampuan dalam memimpin dengan baik. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan sumberdaya yang ada di madrasah dalam mencapai suatu tujuan.³⁵

Berikut penjelasan mengenai peran-peran kepala madrasah :

- 1) Sebagai manajer pendidikan, Sebagai seorang manajer kepala madrasah berperan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta evaluasi.
- 2) Sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik kepala madrasah berperan sebagai perencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 3) Sebagai administrator, kepala madrasah harus mampu berperan sebagai pengelola ketatausahaan madrasah untuk mendukung tercapainya tujuan madrasah.
- 4) Sebagai leader, kepala madrasah harus mampu berperan dalam memimpin madrasah untuk mengelola sumber daya manusia madrasah secara optimal.

³⁵ Syafrida, "Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9 No. 5 (November 2015): 679.

- 5) Sebagai supervisor, kepala madrasah berperan merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, serta, melaksanakan evaluasi atau tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan.³⁶
- 6) Sebagai inovator, kepala madrasah harus mampu melakukan pembaharuan madrasah.
- 7) Sebagai motivator, kepala madrasah harus mampu memberikan motivasi kepada semua tenaga pendidikan dalam melakukan tugas dan fungsinya.³⁷

c. Kompetensi Kepala Madrasah

Menurut permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, yang membahas standar kepala madrasah, kepala madrasah harus memiliki berbagai kompetensi yaitu sebagai berikut :

1) Kompetensi kepribadian

Dalam hal ini kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah dalam dimensi kompetensi kepribadian yaitu :

- a) Mengembangkan tradisi dan budaya akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas sekolah/madrasah
- b) Memiliki karakter kepribadian sebagai pemimpin,
- c) Memiliki ambisi dalam pengembangan diri sebagai pemimpin madrasah.

³⁶ A.A Ketut jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Panduan Menuju PKKS* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 5.

³⁷ Moh. Hidayatullah, Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif, Ideal, dan Efisien* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 17.

- d) Berperilaku terbuka dalam menjalankan fungsi dan tugas.
- e) Mengontrol diri dalam menghadapi berbagai masalah.

2) Kompetensi manajerial

Sebagai seorang manajer pendidikan, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi maupun keterampilan utama dalam manajerial organisasi yaitu antara lain :

- a) Keterampilan dalam menyusun perencanaan sekolah/madrasah.
- b) Keterampilan mengorganisasi sumber daya sesuai kebutuhan secara optimal.
- c) Keterampilan menjalankan pengembangan dan perubahan madrasah menuju pembelajaran yang efektif.
- d) Keterampilan dalam menciptakan budaya dan iklim madrasah yang inovatif dan kondusif.
- e) Keterampilan Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- f) Keterampilan dalam mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka mendayagunakan secara optimal.
- g) Keterampilan Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian ide, dukungan, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- h) Keterampilan mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

- i) Keterampilan mengelola kurikulum dan pengembangan madrasah sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional,
- j) Mengelola ketatausahaan dalam mendukung ketercapaian tujuan madrasah.
- k) Keterampilan mengelola keuangan sesuai dengan prinsip akuntabel, transparan dan efisien.
- l) Keterampilan mengaplikasikan sistem informasi untuk mendukung penyusunan program-program dan pengambilan keputusan madrasah.
- m) Keterampilan mendayagunakan kemajuan teknologi untuk mendukung manajemen dan pembelajaran madrasah.
- n) Keterampilan melakukan monitoring, pelaporan pelaksanaan program kegiatan dan evaluasi dengan metode yang tepat, dan langkah tindak lanjut.

3) Kompetensi Kewirausahaan

Dimensi kompetensi kewirausahaan terdiri atas lima komponen, yaitu :

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
- b) Bekerja keras dalam mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan fungsi dan tugas pokok sebagai pemimpin madrasah.
- d) Pantang menyerah dan mencari solusi yang terbaik dalam menghadapi masalah atau kendala yang dihadapi madrasah.

- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk dan jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Kompetensi supervisi

Dimensi kompetensi supervisi terdiri dari tiga komponen yaitu :

- a) Keterampilan dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b) Keterampilan dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi sosial

Dimensi kompetensi sosial meliputi :

- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.³⁸

B. Pengelolaan Program Adiwiyata

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata *kelola* yang berarti mengurus, menjalankan, dan mengendalikan.³⁹ secara istilah pengelolaan merupakan proses atau sistem dalam melaksanakan

³⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah,” 7.

³⁹ Dokumentasi *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <https://kbbi.web.id/kelola.html> diakses pada tanggal 18 februari 2021

kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain untuk membantu dalam merumuskan kebijakan, dan mencapai suatu tujuan.

2. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu “Adi” dan “wiyata”. Adi berarti besar, agung, sempurna, ideal, dan baik. Wiyata, berarti suatu tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, dan norma di kehidupan sosial.⁴⁰

Di dalam buku panduan program Adiwiyata oleh kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Adiwiyata didefinisikan sebagai tempat yang baik dan ideal sehingga dapat diperoleh norma-norma, etika, dan ilmu pengetahuan sebagai landasan manusia untuk meraih cita-cita pembangunan dan kesejahteraan hidup berkelanjutan.⁴¹

Menurut Dendi, program Adiwiyata merupakan kebijakan pendidikan lingkungan yang dirancang oleh pemerintah, bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter, norma-norma dan perilaku peduli lingkungan.⁴²

⁴⁰ Mulyana, Rachmat, Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan., (*Jurnal Tabularasa PPS Unimed*) Vol. 6 No. 2 (Desember-2009). 177

⁴¹ Kementerian Lingkungan hidup dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Panduan Adiwiyata

“Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan”. 5

⁴² Mohammad Dendy Fathurahman, “, Pelaksanaan program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negri 4 Pandeglang,” *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol 17, no. No. 1 (April 2017): 29.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata adalah program yang digagas pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

b. Tujuan Program Madrasah Adiwiyata

Program Madrasah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku peduli dan berbudaya terhadap lingkungan hidup pada semua warga madrasah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan madrasah yang bertanggungjawab dalam pengelolaan lingkungan dengan manajemen yang baik yang bertujuan mendukung terhadap pembangunan berkelanjutan.⁴³

Selain hal-hal tersebut Madrasah Adiwiyata juga bertujuan menjadi pemecah masalah bagi masyarakat sekitar madrasah dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar dalam menciptakan iklim lingkungan yang indah, bersih, sehat dan nyaman.⁴⁴

c. Prinsip dasar Program Adiwiyata

Terdapat tiga prinsip dasar program Adiwiyata yaitu sebagai berikut:

⁴³ “PANDUAN ADIWIYATA ‘Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan’” (Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2012), 3.

⁴⁴ Ummi Nur Rohmah, “Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah,” (*Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*) Vol. 13, No. 1 (Juni 2019): 71.

- 1) Prinsip Edukatif, yaitu mengedepankan nilai-nilai pendidikan dan pembangunan karakter agar mencintai dan peduli terhadap lingkungan hidup
- 2) prinsip partisipatif, yaitu seluruh stakeholder madrasah harus terlibat dalam proses kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*), sesuai tanggung jawab dan tugas masing-masing.
- 3) Prinsip Berkelanjutan , yaitu semua kegiatan harus direncanakan dan terus menerus secara inklusif (menyeluruh).⁴⁵

d. Komponen Program Adiwiyata

Terdapat empat Komponen Adiwiyata yaitu meliputi :

- 1) Kebijakan berwawasan lingkungan

Dalam hal ini madrasah hendaknya :

- a) Memiliki visi dan misi madrasah yang berbudaya terhadap lingkungan.
- b) Kebijakan madrasah terhadap pengembangan pendidikan berbasis lingkungan hidup.
- c) Kebijakan peningkatan Sumber Daya manusia dibidang pendidikan lingkungan hidup.
- d) Kebijakan dalam menghemat sumber daya alam.

⁴⁵ Silaban, Susi J, “Implementasi Program Adiwiyata Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru,” (*Jurnal Fisip*), Vol. 4, No. 2 (2-Oktober-2017): 2.

- e) Kebijakan madrasah yang mendukung terciptanya madrasah yang bersih dan sehat.
- f) Kebijakan dalam pengalokasian dana yang terkait dalam kegiatan lingkungan hidup

2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan meliputi:

- a) Pengembangan model pembelajaran berbasis lingkungan hidup dan budaya.
- b) Pengembangan materi persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- c) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap lingkungan hidup.

3) Kegiatan lingkungan berdasar partisipatif

Dalam pelaksanaan lingkungan berdasar partisipatif meliputi :

- a) Membuat kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang lingkungan hidup yang berdasarkan pada berbasis partisipatif di madrasah.
- b) Membangun kemitraan dan melaksanakan aksi kegiatan lingkungan hidup yang dilaksanakan dengan pihak diluar madrasah.

4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

Dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan kegiatan yang dilakukan madrasah meliputi :

- a) Pengembangan fungsi sarana dan prasarana madrasah untuk mendukung kegiatan pendidikan lingkungan hidup.
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan didalam maupun diluar kawasan madrasah.
- c) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat.
- d) Pengembangan sistem pengelolaan sampah di madrasah.⁴⁶

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata

Kepala Madrasah merupakan seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin di suatu lembaga pendidikan dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Dalam memimpin kepala sekolah memiliki strategi atau kemampuan untuk menggerakkan sumberdaya di madrasah untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan.

Program Adiwiyata adalah program yang dibentuk pemerintah untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk karakter warga madrasah yang peduli dan berbudaya terhadap lingkungan.⁴⁷ Program Adiwiyata juga bertujuan untuk menjadi contoh dan model kepada masyarakat sekitar untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, indah dan nyaman.

Strategi Kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata merupakan suatu rencana yang ingin dicapai oleh kepala madrasah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap program

⁴⁶ "PANDUAN ADIWIYATA 'Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan,'" 11.

⁴⁷ Mohammad Dendy Fathurahman, "Pelaksanaan program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negri 4 Pandeglang, 29

Adiwiyata di madrasah sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program-program yang dijalankan tidak akan berhasil. Kepala madrasah sebagai pemimpin pasti memiliki strategi tersendiri dalam mengelola program Adiwiyata. Dari program Adiwiyata tersebut dapat kita telusuri bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengelola program Adiwiyata sehingga dapat dijadikan contoh dalam penerapannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan, perilaku, dan tulisan seseorang yang diamati.⁴⁸

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada perspektif pemahaman secara komprehensif suatu masalah yaitu mengkaji kasus per kasus karena sifat satu masalah akan berbeda dengan sifat masalah lainnya. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan setiap individu, kelompok, atau organisasi secara menyeluruh dan rinci dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat dipertanggungjawabkan menurut ilmiah.⁴⁹

Maka dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena ingin memahami secara mendalam dan mendeskripsikan keadaan real sesuai fakta di lapangan, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis, dikaji, dan dipaparkan, yang berkaitan dengan data tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan gambar atau dokumentasi bukan berupa angka atau grafik.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 2.

⁴⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 28.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk yang berlokasi di Jalan KH. Abdul Fattah, Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk dengan kode pos 64315. MAN 1 Nganjuk merupakan Madrasah terakreditasi A, yang telah memiliki penghargaan sebagai madrasah Adiwiyata Nasional, kurang lebihnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk ini memiliki jumlah siswa sebanyak 2003 siswa, dan mempunyai guru sejumlah 64 guru.⁵⁰

C. Sumber data dan informan penelitian

1. Sumber data

a. Data primer

Data primer merupakan data asli yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek penelitian.⁵¹ Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk beserta Ketua Tim Adiwiyata atau pegawai yang ada di madrasah tersebut yang berkaitan dengan penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan peneliti dari berbagai sumber secara tidak langsung yang dijadikan literatur pelengkap data

⁵⁰ “Dokumentasi website MAN 1 Nganjuk.”

⁵¹ Sandu Siyoto, Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, 67.

premier.⁵² Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, artikel, jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Maka dalam hal ini peneliti memilih kedua-duanya sebagai sumber data. Data premier diperlukan karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan mencari data dengan melakukan wawancara langsung dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dan sebagai pendukung dari data premier peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang ada di MAN 1 Nganjuk.

2. Informan Penelitian

Informan Penelitian merupakan Narasumber yang dijadikan sebagai sumber data penelitian untuk dijadikan sebagai akses informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵³ Dalam hal ini peneliti menjadikan beberapa Narasumber atau informan penelitian yaitu : Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Ketua Tim Adiwiyata, Guru dan Siswa.

Tabel 3.1. Daftar Informan

No	Informan	Bentuk data	Tujuan
1	Kepala Madrasah	1. Data Profil lembaga (wawancara dan dokumentasi)	1. untuk mengetahui sejarah atau profil lembaga, keunggulan dan prestasi lembaga.

⁵² Sandu Siyoto, Ali Sodik, 68.

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pendidikan Bahasa, 2014), 111.

		2. wawancara mengenai strategi kepala madrasah terhadap pengelolaan program Adiwiyata	2. Untuk mengetahui strategi dalam pengelolaan program Adiwiyata.
2	Ketua Tim Adiwiyata	Data pengelolaan program Adiwiyata (wawancara dan dokumentasi)	Untuk mengetahui lebih detail terkait strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata.
3	Guru	Data pengelolaan program Adiwiyata	Untuk mengetahui lebih detail terkait proses pengelolaan program Adiwiyata.
4	Siswa	Data pengelolaan program Adiwiyata	Untuk mengetahui program Adiwiyata.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara mendalam dalam bentuk pertanyaan. Wawancara dilakukan sebagai

penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data.⁵⁴ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan pihak terkait tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata. Untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut :

No	Informan Penelitian	Pedoman wawancara
1	Kepala Madrasah	Peneliti menggali dan mengumpulkan data terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Kepala madrasah. 2. Pengelolaan Program Adiwiyata.
2	Ketua Tim Adiwiyata	Peneliti menggali data terkait <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Kepala madrasah. 2. Pengelolaan Program Adiwiyata. 3. Kegiatan dalam program Adiwiyata
3	Guru	Peneliti menggali data tentang keterlibatan guru dalam Pengelolaan program Adiwiyata.
4	Siswa	Peneliti menggali data tentang keterlibatan siswa dalam Pengelolaan program Adiwiyata.

Tabel 3.2 pedoman wawancara.

⁵⁴ Salim, Sahrum, “*Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*” (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 120.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dalam hal ini sumber data yang digunakan mengenai hal-hal berupa majalah, catatan, surat kabar, transkrip buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi untuk menghasilkan data tentang objek penelitian yang meliputi :

- a. Data tentang profil lembaga pendidikan
- b. Data tentang Strategi kepala madrasah
- c. Data tentang pengelolaan program Adiwiyata
- D. Foto sebagai hasil dokumentas.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data untuk ditafsirkan lebih lanjut, sehingga diperoleh kesimpulan sesuai dengan yang disarankan data tersebut.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan analisis data menurut miles dan huberman yang dibagi menjadi tiga komponen yakni tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mempermudah pembaca peneliti memaparkan gambar sebagai berikut :

⁵⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

⁵⁶ Salim, Sahrum, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*, 146.



Gambar 3.1. Teknik analisis data Miles dan Huberman

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang mengarahkan ,menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁷ Peneliti mereduksi data terkait Strategi Kepala Madrasah dan Pengelolaan Program Adiwiyata, dalam hal ini akan lebih memudahkan peneliti dalam memfokuskan penelitian. Proses reduksi data dimulai dari proses penelitian berlangsung hingga akhir laporan penelitian.

2. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi data tersusun yang berkemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.⁵⁸ penyajian data dilakukan setelah mereduksi data sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.⁵⁹ Peneliti

⁵⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 165.

⁵⁸ Hardani dkk, 168.

⁵⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 82.

menyajikan data mengenai Strategi Kepala Madrasah dan Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam bentuk deskriptif setelah melakukan reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data, Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰ Peneliti membuat kesimpulan terkait Strategi Kepala Madrasah dan Pelaksanaan Program Adiwiyata yang telah diperoleh dari lapangan setelah data direduksi dan disajikan.

F. Keabsahan Data

Untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan. langkah pengujian keabsahan data yaitu dengan meningkatkan kredibilitas. Kredibilitas adalah kepercayaan terhadap data hasil penelitian adapun usaha dalam meningkatkan kredibilitas dapat tercapai dengan langkah sebagai berikut:

⁶⁰ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 84.

1. Langkah pertama peneliti melakukan perpanjangan pengamatan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk dengan tujuan mengecek kembali data yang diperoleh untuk memfokuskan pengujian apakah data yang diperoleh sudah benar.
2. Setelah melakukan perpanjangan pengamatan langkah selanjutnya adalah peneliti meningkatkan kegigihan dan ketelitian, atau melakukan peninjauan dengan lebih teliti dan berkelanjutan, agar kejelasan data direkam secara pasti dan teratur.
3. Langkah selanjutnya yaitu Triangulasi atau pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara dan metode yaitu sebagai berikut :

a) Triangulasi sumber data

Merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan meninjau data dari beberapa sumber yang didapatkan. Data dari berbagai sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama atau berbeda, dan mana yang spesifik, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dengan kesepakatan dari berbagai sumber.

b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan meninjau atau mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data dari wawancara dicek kembali dengan dokumentasi. Apabila data yang dihasilkan berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang

bersangkutan. Untuk memastikan data mana yang benar atau semua benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan metode pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari wawancara atau dokumentasi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh informasi yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara saat narasumber masih fresh dan belum berhadapan dengan banyak masalah akan memberi informasi yang logis sehingga data lebih valid atau logis.⁶¹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶¹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MA Negeri 1 Nganjuk

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk.⁶² :

Nama Madrasah	: MAN 1 Nganjuk
Status Akreditasi	: A
NPSN	: 20584300
Alamat	: Jl. KH. Abdul Fattah Nglawak
Kecamatan	: Kertosono
Kabupaten	: Nganjuk
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64315
Nomor Telepon	: (0358)551547
Email	: -
Jenjang Pendidikan	: MA
Status	: Negeri
Naungan	: Kementerian Agama
No SK Pendirian	: 51 Tahun 1968
Tanggal SK Pendirian	: 07-03-1968

⁶² Dokumentasi website emis kemenag

<http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lb&nss=131135180001>

diakses pada tanggal 1 juli 2022

No SK Operasional : Kw.13.4/4/PP.00.6/963/2010
Tanggal mulai SK Operasional : 01-07-2010
Tanggal Akhir SK Operasional : -
File SK Operasional : [61252-53146-432944-12268699-256369091.pdf](#)
Nomor SK Akreditasi : 1179/BAN-SM/SK/2021
Tanggal SK Akreditasi : 16-11-2021
No Sertifikasi ISO :-

2. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan setara dengan SMA berbasis pendidikan agama islam awal mula berdirinya MAN 1 Nganjuk bermula dari adanya madrasah salafiyah Miftahul ‘Ula yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1940 oleh Kh. Abdul Fattah Djalalin. Sejak berdirinya, MAN 1 Nganjuk lebih dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Pengasuh Pendidikan Islam Nglawak Kertosono dan terus berkembang, sehingga sampai pada tanggal 7 maret 1968 MAN 1 Nganjuk berstatus Negeri dan terakreditasi A yang berdasarkan pada Surat Keputusan Kementerian Agama nomor 51 Tahun 1968 dengan nama MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri).⁶³

Pada saat kementerian agama menerbitkan kurikulum MAAIN 1975, terjadi perubahan besar-besaran pada materi pembelajaran yang sebelumnya

⁶³ Muh. Zuhul Ma’ruf dan dkk, *Al-Maghfurlah KH. Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya* (Nganjuk: : Ikatan Keluarga Alumni Miftahul ‘Ula, 2010), 61

70 % pengetahuan agama dan 30 % pengetahuan umum menjadi kebalikannya yaitu 30 % pengetahuan agama dan 70 % pengetahuan umum. Kemudian pada tahun 1977 dari nama Madrasah Aliyah Agama Islam (MAAIN) Nglawak Kertosono berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono.⁶⁴

Pada bulan Februari pada tahun 2017 yang sebelumnya dikenal dengan nama MAN Nglawak telah resmi mendapatkan nama baru dari Pemerintah Provinsi Jatim dengan nama MAN 1 Nganjuk diambil berdasarkan nama kota, Madrasah Aliyah tertua dan termaju di kabupaten Nganjuk.⁶⁵

Hingga saat ini MAN 1 Nganjuk terbukti mampu eksis dan semakin dikenal oleh masyarakat yang tak lepas dari berbagai pengembangan dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Sejak didirikan beberapa figur yang telah menjadi kepala madrasah di MAN 1 Nganjuk adalah sebagai berikut :

- a. KH. Ahmad Al-Fatih (1968-1970)
- b. Ali Imron (1970-1977)
- c. KH. Djamaluddin Abdullah, BA. (1977-1987)
- d. Drs. Moh. Tsabit Najmuddin (1987-1988)
- e. Drs. H. Isrofil Amar (1988-1998)
- f. Drs. KH. Abdul Qodir Al-Fattah (1998-2005)
- g. Drs. H. Harisuddin, M.Ag. (2005-2010)

⁶⁴ Muh. Zuhail Ma'ruf dan dkk, *Al-Maghfurlah KH. Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya*, 62.

⁶⁵ "Dokumentasi website MAN 1 Nganjuk," <https://www.man1nganjuk.sch.id/profil-madrasah>, diakses 5 Juni 2022,

- h. Drs. H. Moh Rochani (2010-2017)
- i. Drs. Ahmad Muhaimin, M.Pd.I (2017-sekarang)

Dalam perkembangannya, MAN 1 Nganjuk telah banyak mengalami kemajuan dilihat dari segi prestasi maupun fisik, dapat dilihat dari pesatnya pembangunan sarana dan prasarana kelengkapan pendidikan, diraihinya banyak prestasi siswa dan prestasi madrasah.⁶⁶

3. Letak Geografis MA Negeri 1 Nganjuk

Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk terletak di Jl. KH. Abdul Fattah, Desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Jawa timur. Lokasi MAN 1 Nganjuk cukup strategis mudah dijangkau oleh siswa dan masyarakat karena MAN 1 Nganjuk berada di lingkungan pondok pesantren miftahul 'ula dan suasana pedesaan di sekitar gedung didukung dengan fasilitas jalan yang memadai sehingga kendaraan roda 2 maupun roda 4 dapat masuk.⁶⁷

MAN 1 Nganjuk berdiri diatas lahan seluas 11.600,00 m².⁶⁸ memiliki lingkungan belajar yang hijau bersih dan asri sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang nyaman dan sejuk.

⁶⁶ Sumber Dokumentasi MAN 1 Nganjuk

⁶⁷ Sumber Dokumentasi lokasi MAN 1 Nganjuk

⁶⁸ Dokumentasi website

<http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lb&nss=131135180001>

diakses pada tanggal 1 juni 2022

4. Visi dan Misi MA Negeri 1 Nganjuk

a. Visi MA Negeri 1 Nganjuk

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil dan peduli lingkungan.”⁶⁹

b. Misi MA Negeri 1 Nganjuk

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas islam.
- 2) Membangun organisasi yang sehat dan solid atas dasar saling asah, asih, dan asuh.
- 3) Menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk membangun sikap mandiri dan peduli lingkungan.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- 5) Memberdayakan alumni dalam rangka meningkatkan peran dan citra lembaga.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan
- 7) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah, baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 8) Menanamkan sikap dan pengetahuan tentang lingkungan hidup.
- 9) Melaksanakan pelestarian dan pemanfaatan tanaman toga dan sayuran.

⁶⁹ Sumber dokumentasi MAN 1 Nganjuk

10) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.⁷⁰

5. Tujuan MAN 1 Nganjuk

Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk ini bertujuan untuk :

- a. Terselenggaranya pendidikan menengah berciri khas Islam untuk menumbuhkembangkan sikap dan amaliah yang islami.
- b. Terwujudnya organisasi yang sehat dan solid atas dasar saling asah, asih dan asuh.
- c. Terwujudnya pendidik yang profesional dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas.
- d. Terealisasinya proses pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan serta pelestarian lingkungan dan penerapan P4GN.
- e. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- f. Terselenggaranya ekstrakurikuler untuk membangun sikap mandiri dan peduli lingkungan.
- g. Terwujudnya madrasah yang hijau dan bebas polusi melalui pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.
- h. Terwujudnya warga madrasah yang mencintai lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.
- i. Terwujudnya warga madrasah yang moderat dan memiliki sikap toleransi terhadap segala bentuk keberagaman dan keberagamaan.

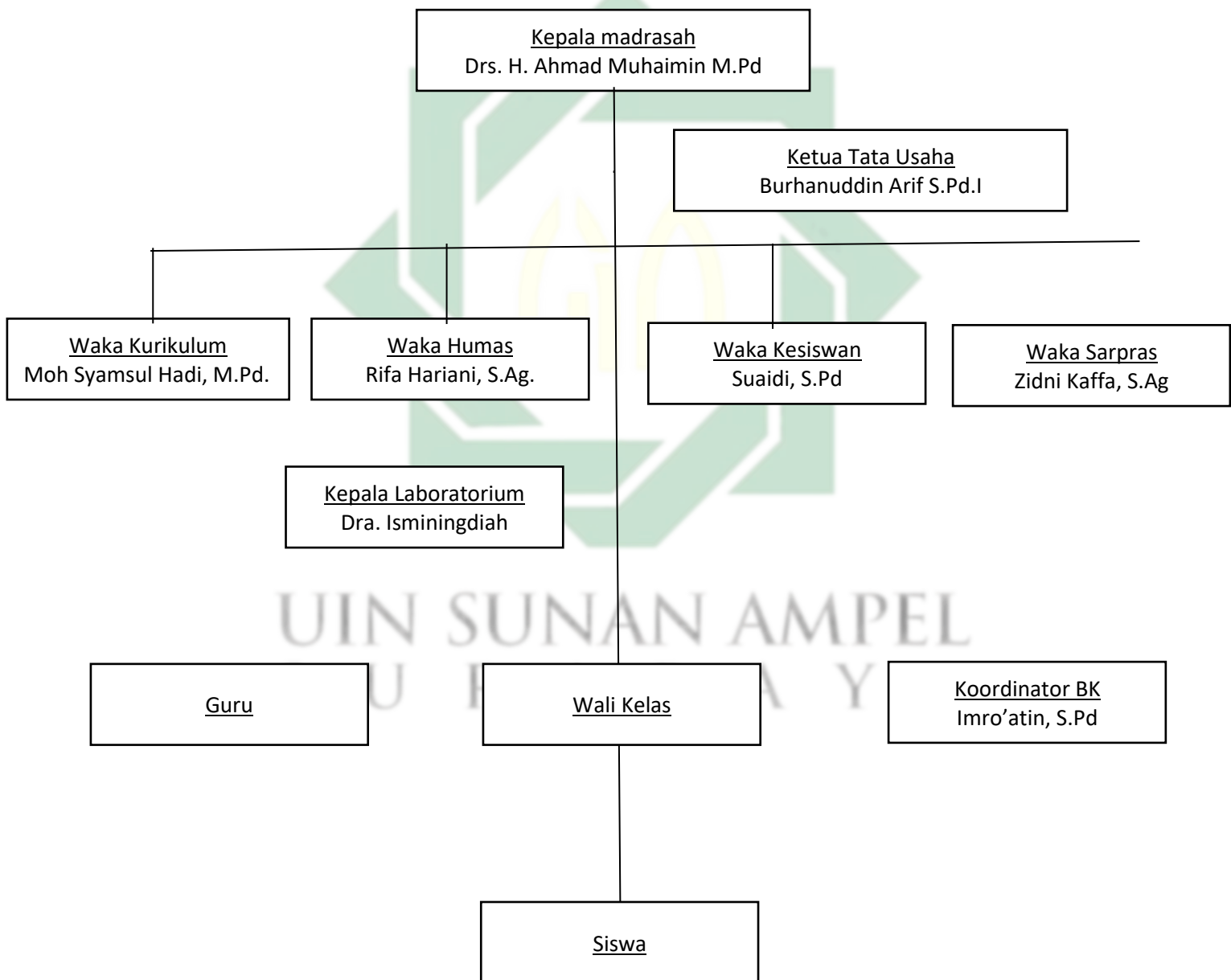
⁷⁰ Sumber dokumentasi MAN 1 Nganjuk

- j. Meningkatnya peran dan citra madrasah melalui pemberdayaan alumni dan kerja sama dengan lembaga lain.⁷¹

6. Struktur Organisasi di MA Negeri 1 Nganjuk

Berikut merupakan struktur organisasi MAN 1 Nganjuk:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Nganjuk.⁷²



⁷¹ Dokumentasi Dokumen kurikulum MAN 1 Nganjuk.

⁷² Dokumentasi website MAN 1 Nganjuk <https://www.man1nganjuk.sch.id/struktur-organisasi> diakses pada tanggal 27 juni 2022

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ,merupakan jawaban dari penelitian yang berisi tentang pembahasan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian yang peneliti angkat dengan judul strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk. Penggalan informasi dilakukan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh informasi mengenai strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.

Peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang didapat dari informan pada pembahasan kali ini berdasarkan pertanyaan penelitian yang pertama mengenai.

1. Program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk

Program madrasah Adiwiyata merupakan program yang dibentuk atas kerjasama antara Kementerian lingkungan hidup dan Kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dendi Faturrahman mengungkapkan bahwa program Adiwiyata merupakan kebijakan pendidikan lingkungan yang dirancang oleh pemerintah, bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter, norma-norma dan perilaku peduli lingkungan.⁷³

Program Adiwiyata ada berbagai tingkat yaitu tingkat kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan Adiwiyata mandiri.

⁷³ Mohammad Dendy Faturrahman, “, Pelaksanaan program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang,” 29.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mustaghfiroh selaku ketua 2 tim Adiwiyata menjelaskan mengenai definisi program Adiwiyata sebagai berikut :

“Program Madrasah Adiwiyata merupakan program dari 3 Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian agama, dan Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan”⁷⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin selaku kepala MAN 1 Nganjuk juga menjelaskan definisi program Adiwiyata sebagai berikut :

“Program Adiwiyata merupakan rencana kegiatan dalam rangka mewujudkan madrasah sebagai tempat belajar yang bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan”⁷⁵

Sesuai dengan perkataan bapak Syarif Hidayatullah selaku Guru dan Penanggung Jawab Tim Adiwiyata juga menjelaskan definisi Adiwiyata sebagai berikut:

“Program Adiwiyata ini merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong terciptanya ilmu pengetahuan dan kesadaran warga madrasah dalam upaya pelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.”⁷⁶

Selanjutnya siswa MAN 1 Nganjuk juga memberi penjelasan terkait definisi program Adiwiyata yaitu sebagai berikut :

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 24 april 2022,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak M.K. Syarif Hidayatullah M.Pd. selaku guru MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 10 Juni 2022.

“program Adiwiyata merupakan program lingkungan hidup yang bertujuan agar warga madrasah khususnya siswa supaya peduli terhadap lingkungan dikarenakan kondisi lingkungan hidup sekarang ini sudah dalam kondisi yang memprihatinkan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi dari dokumen Panduan Adiwiyata oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa program Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk membentuk norma-norma, etika, ilmu pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan hasil dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa program Adiwiyata merupakan program yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan dan mewujudkan madrasah sebagai tempat belajar mengajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan menyenangkan.

Pelaksanaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk telah berlangsung lama sejak tahun 2014, hal ini diperoleh dari keterangan dari hasil wawancara kepada informan, yaitu keterangan dari ibu Mustaghfiroh selaku ketua tim Adiwiyata sebagai berikut :

“Awal mula pada tahun 2014 MAN 1 Nganjuk mengajukan program Adiwiyata tingkat kabupaten setelah lolos, pada 2 bulan selanjutnya MAN 1 Nganjuk masuk pada program Adiwiyata provinsi, setelah mendapat penghargaan provinsi, pada tahun 2016 MAN 1 Nganjuk

⁷⁷ Hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 10 juni 2022,.

⁷⁸ “PANDUAN ADIWIYATA oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. 5

mendapat penghargaan sebagai madrasah Adiwiyata nasional sampai sekarang, untuk saat ini MAN 1 Nganjuk proses menuju Adiwiyata mandiri.”⁷⁹

Senada dengan penjelasan dari bapak Ahmad Muhaimin selaku kepala madrasah menerangkan mengenai sejarah program Adiwiyata sebagai berikut :

“Predikat Adiwiyata dimulai dari tingkat Adiwiyata Kabupaten, tingkat Adiwiyata Provinsi, tingkat Adiwiyata Nasional, dan tingkat Adiwiyata Mandiri, MAN 1 Nganjuk saat ini menuju Madrasah Adiwiyata Mandiri. Oleh karena itu sejarah program tidak terlepas dari tahapan yang harus dimulai dari Adiwiyata tingkat Kabupaten sampai tingkat Mandiri, Masing-masing tahapan yang ingin dituju harus sesuai dengan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup”⁸⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Syarif Hidayatullah selaku guru dan penanggung jawab Tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk juga memberikan informasi terkait sejarah program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk sebagai berikut :

“sejarah awal program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk ini dimulai pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan Adiwiyata kabupaten sampai Adiwiyata provinsi dan pada tahun 2016 mendapatkan penghargaan Adiwiyata nasional sampai sekarang, MAN 1 Nganjuk saat ini berusaha mendapatkan penghargaan program Adiwiyata Mandiri dan sedang dalam proses pengajuan”⁸¹

Berdasarkan hasil dokumentasi dokumen Keputusan Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2016

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 24 april 2022.

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak M.K. Syarif Hidayatullah M.Pd. selaku guru MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 10 Juni 2022.

tentang sekolah penerima penghargaan Adiwiyata nasional dalam, dengan Nomor SK.882/MENLHK/P2SDM/SDM.2/11/2016 menunjukkan bahwa MAN 1 Nganjuk terdaftar dalam sekolah penerima penghargaan Adiwiyata Nasional tahun 2016.⁸² (Lihat Pada Lampiran 3)

.Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat menunjukkan bahwa program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk dimulai pada tahun 2014 dari tingkat Adiwiyata kabupaten sampai tingkat provinsi, hingga tingkat Adiwiyata nasional, MAN 1 Nganjuk mendapat penghargaan Adiwiyata nasional pada tahun 2016 sampai sekarang, dan untuk saat ini MAN 1 Nganjuk masih proses pada tingkat Adiwiyata mandiri, predikat tersebut tentunya dilalui dengan berbagai usaha yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan nasional.

Dalam pengelolaan program Adiwiyata tentunya memiliki tujuan. Program Madrasah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan sikap dan perilaku peduli dan berbudaya terhadap lingkungan hidup pada semua warga madrasah. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan madrasah yang

⁸² “Keputusan menteri Lingkungan hidup dan kehutanan Republik indonesia tentang sekolah penerima penghargaan Adiwiyata nasional pada tahun 2016”, 9

bertanggungjawab dalam pengelolaan lingkungan dengan manajemen yang baik yang bertujuan mendukung terhadap pembangunan berkelanjutan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai tujuan program madrasah Adiwiyata adalah untuk menanamkan sikap peduli lingkungan. hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Mustaghfiroh selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk :

“tujuan sebenarnya program Adiwiyata adalah ingin memberikan pengetahuan dan pengalaman yang tujuan akhirnya untuk menumbuhkan kepedulian warga Madrasah terhadap lingkungan jadi apapun yang terkait dengan lingkungan itu kita diharapkan memiliki kepedulian”⁸⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan bapak Ahmad Muhaimin selaku kepala madrasah, yaitu sebagai berikut :

“tujuan program madrasah ini adalah untuk menjadikan madrasah sebagai tempat belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan serta menjadikan warga madrasah peduli lingkungan dimanapun mereka berada.”⁸⁵

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Syarif Hidayatullah selaku guru MAN 1 Nganjuk menjelaskan mengenai tujuan program Adiwiyata sebagai berikut :

“tujuan program Adiwiyata ini adalah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi madrasah agar menjadi wadah pembelajaran dan penyadaran warga madrasah untuk peduli terhadap lingkungan hidup”

⁸³ “PANDUAN ADIWIYATA Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan, 5

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 24 april 2022.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk menjadikan warga madrasah peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat menjadikan madrasah yang bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan.

Program Adiwiyata tentunya memiliki berbagai kegiatan-kegiatan didalamnya dalam hal ini peneliti akan memaparkan data kegiatan masing-masing POKJA (kelompok kerja) berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kegiatan program Adiwiyata masing-masing POKJA⁸⁶

No	POKJA	Kegiatan
1	Pokja Bank Sampah, Pokja Komposting dan Pokja daur ulang	a. Pengelolaan sampah dengan tiga R, Pengurangan timbunan sampah
2	Pokja konservasi air dan energi	b. Upaya konservasi energi (perawatan peralatan elektronik, penggunaan bahan bakar

⁸⁶ Dokumentasi Rencana Gerakan PBLHS 4 Tahunan MAN 1 Nganjuk 2019-2022

		ramah lingkungan di kantin, penghematan penggunaan listrik dan air,)
3	Pokja Produksi	<p>a. pemanfaatan tanaman lokal sebagai produk unggulan</p> <p>b. pembuatan produk ramah lingkungan</p>
4	Pokja kamar mandi	<p>a. Pemeliharaan kamar mandi</p> <p>b pembersihan tandon air</p>
5	Pokja Taman	a. penanaman dan perawatan tanaman
6	Pokja kantin	<p>a. penyuluhan makanan sehat di kantin</p> <p>b. meminimalkan sampah plastik di kantin</p>

7	Pokja greenhouse	a. pemeliharaan tanaman di greenhouse b. pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman
8	Pokja Toga dan Sayuran	a. penanaman sayuran lokal b. menanam tanaman toga
9	Pokja Polisi lingkungan	a. mengawasi kondisi lingkungan b. mengawasi warga madrasah dalam menjaga kebersihan lingkungan

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata Di MA Negeri 1 Nganjuk

Agar madrasah ingin program-program berjalan dengan baik, merupakan tanggung jawab kepala madrasah, kepala madrasah hendaknya harus memiliki strategi pada pengelolaan program-program yang dibuat. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam

mengelola program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata, strategi yang dilakukan pertama kali adalah tahap perencanaan, dalam hal ini bapak Ahmad Muhaimin selaku Kepala madrasah menjelaskan mengenai perencanaan dalam program Adiwiyata yaitu sebagai berikut

“dalam tahap perencanaan harus dilakukan dengan baik, perencanaan yang saya lakukan adalah dengan menyusun program kegiatan pengelolaan Adiwiyata seperti, pembentukan POKJA, pengadaan program 5 menit memungut sampah, pembentukan ekstrakurikuler eco-green bagi siswa, dan pengadaan evaluasi sebulan sekali”⁸⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari ibu Mustaghfiroh selaku ketua 2 tim Adiwiyata yaitu sebagai berikut :

“dalam tahap perencanaan Kepala madrasah selalu terlibat aktif dalam penyusunan perencanaan dimulai dari perencanaan program kegiatan yang tercover dalam gerakan PBLHS seperti kegiatan 5 menit memungut sampah dan lain sebagainya, kepala madrasah juga membuat rencana evaluasi setiap satu bulan sekali”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu, menyusun kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata seperti pembentukan POKJA-

⁸⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 24 april 2022.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022.

POKJA, pembentukan program 5 menit memungut sampah, pembentukan ekstrakurikuler eco-green.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan bapak Ahmad Muhaimin selaku kepala madrasah menjelaskan sebagai berikut :

“dalam tahap pelaksanaan strategi yang dilakukan adalah mengoptimalkan tenaga kebersihan di madrasah, dalam pelaksanaan ada jadwal yang rutinitas dan indetil atau sesuai dengan kebutuhan yang melibatkan seluruh warga madrasah dengan penanggung jawab masing-masing POKJA”⁸⁹

Senada dengan pernyataan bapak Ahmad Muhaimin selaku Kepala madrasah, IBU Mustaghfiroh selaku ketua 2 tim Adiwiyata menjelaskan mengenai strategi pelaksanaan oleh kepala madrasah yang dilakukan dalam pengelolaan program Adiwiyata:

“untuk pelaksanaannya program-program telah memiliki penanggung jawab masing-masing dalam POKJA yang telah disusun, pelaksanaan ini melibatkan seluruh warga madrasah dan pelaksanaannya selalu diawasi oleh kepala madrasah sehingga sesuai dengan rencana dan tujuan.”⁹⁰

Dalam strategi kepala madrasah, tidak lepas dari pengawasan, dalam hal ini bapak Ahmad Muhaimin selaku kepala madrasah menjelaskan mengenai pengawasan dalam pengelolaan program Adiwiyata sebagai berikut :

“dalam pengawasan saya selalu mengawasi kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan program Adiwiyata untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan tujuan, dalam hal ini pengawasan yang saya lakukan ada yang langsung dan tidak

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 24 april 2022.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022.

langsung, yang langsung saya mengamati kinerja pokja-pokja dalam melaksanakan kegiatannya, yang tidak langsung saya bisa memanggil penanggung jawab kegiatan atau melalui tim Adiwiyata”⁹¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Mustaghfiroh selaku ketua 2 tim Adiwiyata sebagai berikut :

“kepala madrasah selalu mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program Adiwiyata, karena kepala madrasah disini memiliki peran sebagai penanggung jawab, maka seluruh keberhasilan dan kelancaran kegiatan dalam program Adiwiyata berada di tangan kepala madrasah.”⁹²

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah mengawasi kegiatan-kegiatan dalam program Adiwiyata secara menyeluruh baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dampak strategi Kepala Madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk

Strategi yang telah dibentuk oleh kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk telah memberikan beberapa dampak positif seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu mustaghfiroh selaku ketua 2 tim Adiwiyata sebagai berikut:

“Strategi-strategi yang disusun oleh kepala madrasah untuk kemajuan program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk ini telah memberikan banyak dampak positif. Adapun bentuk dari strategi kepala madrasah yang telah memberikan dampak positif bagi pengelolaan program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk adalah pembentukan POKJA (Kelompok Kerja) yang melibatkan siswa dan

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 24 april 2022.

⁹² Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022.

guru sebagai pengelolanya. Program 5 menit bersih yang diberlakukan kepada seluruh siswa. Pembentukan ekstrakurikuler *eco-green* dengan tujuan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Serta bentuk strategi yang terakhir dari kepala madrasah adalah dengan melakukan rapat evaluasi sebulan sekali untuk melihat bagaimana proses pengelolaan program Adiwiyata di madrasah.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa beberapa strategi kepala madrasah yang memberikan dampak positif terhadap pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk adalah pembentukan POKJA, program 5 menit memungut sampah, pembentukan ekstrakurikuler *eco-green*, dan rapat evaluasi secara berkala.

Adapun pernyataan lain yang menyatakan bahwa strategi kepala madrasah MAN 1 Nganjuk memberikan dampak positif adalah pernyataan dari Bapak Syarif Hidayatullah selaku guru dan penanggung jawab POKJA MAN 1 Nganjuk sebagaimana berikut:

“Saya menilai strategi yang telah dibuat oleh kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata ini sudah tepat sasaran. Maksudnya begini, seperti halnya pembentukan POKJA yang sekarang sudah melibatkan guru dan siswa, dahulu pada awal POKJA ini dibentuk seluruh tim nya terdiri dari guru-guru saja dan siswa tidak dilibatkan, namun setelah MAN 1 Nganjuk ini sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional kepala madrasah menilai bahwa setiap siswa-siswi juga harus memiliki rasa memiliki dan peduli lingkungan dengan begitu maka POKJA yang sekarang ini terdiri dari para guru dan siswa, namun tetap pada posisi ketua POKJA dipegang oleh pihak guru dan anggotanya terdiri dari siswa sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa sudah diawasi dan atas arahan dari guru pendamping yang ada di setiap POKJA. Dengan adanya strategi ini memberikan dampak menumbuhkan rasa memiliki dan peduli lingkungan kepada seluruh siswa.”⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak M.K. Syarif Hidayatullah M.Pd. selaku guru MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 10 Juni 2022.



Gambar 4.2: Antusiasme guru dan siswa dalam kegiatan program Adiwiyata.⁹⁵

Sesuai dengan hasil dokumentasi tersebut menunjukkan keterlibatan siswa dan guru dalam program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.⁹⁶

Selain menyampaikan dampak dari pembentukan POKJA bapak Syarif Hidayatullah juga menyampaikan terkait dampak adanya pembentukan program 5 menit bersih dan ekstrakurikuler *eco-green* sebagai berikut:

“Kepala madrasah juga telah merancang strategi untuk mendukung pengelolaan program Adiwiyata yang dikhususkan untuk para siswa seperti pembentukan program 5 menit memungut sampah dan ekstrakurikuler *eco-green*. Untuk program 5 menit memungut sampah ini para siswa diharuskan melakukan kegiatan bersih-bersih di sekitar selama 5 menit di awal sebelum KBM dimulai. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh para siswa siswi bisa seperti membersihkan lingkungan kelas dengan cara menyapu kotoran-kotoran yang ada serta membuang sampah yang berserakan di sekitar mereka. Hal ini juga ditujukan agar seluruh siswa memiliki rasa peduli lingkungan utamanya lingkungan yang mereka temani. Karena kenyamanan dalam belajar juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang

⁹⁵ Sumber Dokumentasi MAN 1 Nganjuk

⁹⁶ Dokumentasi Struktur Organisasi Program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk

bersih. Selanjutnya untuk ekstrakurikuler *eco-green* sendiri ini sebetulnya merupakan ekskul yang baru saja dibentuk setelah MAN 1 Nganjuk ini memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional. Ekskul ini juga dibentuk untuk mewadahi siswa siswi yang memang memiliki rasa peduli lingkungan dan ingin membantu madrasah dalam hal pengelolaan Adiwiyata. Di dalam *eco-green* ini para siswa siswi diajari dan dibimbing bagaimana cara melestarikan lingkungan utamanya di lingkungan madrasah. Seperti perawatan tanaman, penanaman tanaman yang cocok sesuai dengan kondisi geografis madrasah, dan pengelolaan sampah.⁹⁷

Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan 5 menit memungut sampah.



Gambar 4.4 Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler *eco green*.



⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak M.K. Syarif Hidayatullah M.Pd. selaku guru MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 10 Juni 2022.

Berdasarkan dokumentasi dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata adalah menumbuhkan rasa peduli dan memiliki kepada lingkungan sekitar baik itu dari guru maupun siswa. Karena sesuai dengan perkataan dari bapak Syarif Hidayatullah bahwa kebersihan lingkungan madrasah akan memberikan kenyamanan dalam KBM, sehingga perlu nya kerja sama dari seluruh elemen madrasah untuk mewujudkan madrasah yang bersih.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk

Pada dasarnya program Adiwiyata merupakan sebuah bentuk program kerja sama dari kementerian lingkungan hidup, kementerian agama dan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Sehingga program Adiwiyata ini dapat dilakukan baik di sekolah maupun di madrasah. Lebih daripada itu Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan madrasah/ sekolah yang bertanggungjawab dalam pengelolaan lingkungan dengan manajemen yang baik yang bertujuan mendukung terhadap pembangunan berkelanjutan.⁹⁸

MAN 1 Nganjuk sendiri telah fokus menetapkan sebagai madrasah yang menerapkan program Adiwiyata mulai tahun 2014. Setelah sekitar dua

⁹⁸ "PANDUAN ADIWIYATA 'Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan'" (Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2012), 3.

bulan MAN 1 Nganjuk mengelola program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk telah berhasil dianugerahi penghargaan madrasah Adiwiyata tingkat kabupaten/ kota. Selanjutnya di tahun 2016 MAN 1 Nganjuk juga dianugerahi madrasah Adiwiyata tingkat nasional. Hal tersebut bukan perkara mudah untuk didapatkan. Komitmen serta kerja keras para elemen madrasah dalam menerapkan dan mengelola program Adiwiyata menjadi kunci keberhasilan dalam diraihnya penghargaan madrasah Adiwiyata tingkat nasional.

Tujuan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk adalah untuk menjadikan warga madrasah peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat menjadikan madrasah yang bersih, aman, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan teori dari Mohammad Dendi yang menyatakan bahwa program Adiwiyata merupakan kebijakan pendidikan lingkungan yang dirancang oleh pemerintah, bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter, norma-norma dan perilaku peduli lingkungan.⁹⁹

Adapun bentuk-bentuk program Adiwiyata yang dilakukan oleh MAN 1 Nganjuk adalah pembagian tugas bagi setiap POKJA (Kelompok Kerja). Seperti kegiatan konservasi energi, kegiatan pengelolaan sampah, kegiatan pengelolaan tanaman dan lain sebagainya.

⁹⁹ Mohammad Dendy Fathurahman, “, Pelaksanaan program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang.”

2. Strategi Kepala Madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata Di MA Negeri 1 Nganjuk

Agar madrasah ingin program-program berjalan dengan baik, merupakan tanggung jawab dari kepala madrasah, dengan begitu seharusnya kepala madrasah memiliki strategi pada pengelolaan program-program yang dibuat. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Tahap perencanaan yang dilakukan kepala madrasah untuk pengelolaan program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk adalah dengan Menyusun program-program pendukung pengelolaan program Adiwiyata seperti, pembentukan POKJA yang terdiri dari guru dan siswa. Pengadaan program 5 menit bersih dan pembentukan ekstrakurikuler *eco-green* bagi para siswa, dan mengadakan rapat evaluasi selama satu kali dalam sebulan.

Untuk tahap pelaksanaan seluruh program yang telah dirancang oleh kepala madrasah telah memiliki penanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaannya. Seperti dalam pelaksanaan POKJA yang terdiri dari siswa dan guru ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan bagi guru maupun siswa sehingga POKJA dalam program Adiwiyata disusun dengan melibatkan guru dan siswa.

Program lainnya yang memang dikhususkan untuk para siswa seperti program 5 menit memungut sampah dan ekstrakurikuler *eco-green* seluruhnya diawasi dan dibawahahi oleh tim Adiwiyata madrasah. Karena dua

program tersebut juga ditujukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan peduli siswa terhadap lingkungan yang sesuai dengan tujuan adanya program Adiwiyata yaitu memberikan pengetahuan dan pengalaman yang tujuan akhirnya untuk menumbuhkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan.

Kepala madrasah di dalam program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk memiliki posisi sebagai penanggung jawab, sehingga seluruh keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan program-program pengelolaan Adiwiyata berada dalam tangan kepala madrasah. Dengan begitu setiap seluruh kegiatan yang ditujukan untuk pengelolaan program Adiwiyata Kepala madrasah selalu mengawasi untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan tujuan.

Evaluasi yang dilakukan dalam pengelolaan program Adiwiyata MAN 1 Nganjuk langsung dipimpin oleh kepala madrasah selaku penanggung jawab. Evaluasi dilakukan secara rutin selama sekali dalam sebulan dengan cara setiap penanggung jawab program melaporkan hasil kinerjanya selama satu bulan dan menyampaikan kendala-kendala yang ada selama satu bulan. Setelah itu para tim Adiwiyata akan merumuskan solusi jika ditemukan kendala selama pelaksanaan pengelolaan program Adiwiyata. Hasil dari evaluasi tersebut menjadi landasan untuk pengelolaan Adiwiyata di bulan selanjutnya, dengan harapan kendala-kendala yang terjadi sebelumnya tidak terulangi Kembali.

Hasil dari penelitian tersebut sesuai dengan teori peran kepala madrasah oleh Moh. Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan yaitu sebagai seorang manajer kepala madrasah berperan dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta evaluasi.¹⁰⁰

3. Dampak Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di MA Negeri 1 Nganjuk

Bentuk strategi Kepala madrasah MAN 1 Nganjuk dalam pengelolaan program Adiwiyata adalah pembentukan POKJA (Kelompok Kerja) yang melibatkan siswa dan guru sebagai pengelolanya. Pengadaan Program 5 menit memungut sampah yang diberlakukan kepada seluruh siswa. Pembentukan ekstrakurikuler *eco-green* dengan tujuan menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan. Serta bentuk strategi yang terakhir dari kepala madrasah adalah dengan melakukan rapat evaluasi sebulan sekali untuk melihat bagaimana proses pengelolaan program Adiwiyata di madrasah.

Pada pelaksanaannya seluruh strategi tersebut diawasi langsung oleh kepala madrasah untuk memastikan berjalannya program-program tersebut sudah sesuai dengan *track* yang diatur. Seperti pembentukan POKJA yang sekarang telah melibatkan siswa selain guru ini juga ditujukan agar tidak hanya para guru saja yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan tetapi

¹⁰⁰ Moh. Hidayatullah, Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif, Ideal, dan Efisien* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

siswa juga harus memiliki rasa peduli terhadap lingkungan karena siswa juga merupakan warga madrasah.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 5 menit para siswa diharuskan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar. Kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para siswa selama 5 menit tersebut adalah membersihkan sampah yang berserakan serta menyapu ruangan kelas. Dalam pelaksanaan program 5 menit memungut sampah ini terdapat tim-tim Adiwiyata yang mengawasi langsung untuk melihat tindakan siswa dan memberikan arahan yang harus dilakukan, karena kepala madrasah meyakini cukup dengan 5 menit memungut sampah dilakukan dengan bergotong-royong maka madrasah akan bersih seutuhnya. Hal ini juga ditujukan agar seluruh siswa memiliki rasa peduli lingkungan utamanya lingkungan yang mereka tempati. Karena kenyamanan dalam belajar juga didukung oleh kondisi lingkungan belajar yang bersih.

Selanjutnya untuk ekstrakurikuler *eco-green* sendiri ini dibentuk setelah MAN 1 Nganjuk ini memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat nasional. Ekskul ini sebagai wadah siswa siswi yang memiliki rasa peduli lingkungan dan ingin membantu madrasah dalam hal pengelolaan Adiwiyata. Di dalam *eco-green* ini para siswa siswi diajari dan dibimbing bagaimana cara melestarikan lingkungan utamanya di lingkungan madrasah. Seperti perawatan tanaman, penanaman tanaman yang cocok sesuai dengan kondisi geografis madrasah, dan pengelolaan sampah.

Dengan adanya strategi-strategi kepala madrasah diatas memberikan dampak positif kepada para siswa khususnya yakni menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memberikan rasa tanggung jawab kepada para guru yang selalu mengawasi dan memberikan arahan kepada para siswa siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai manifestasi madrasah Adiwiyata.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk. Maka peneliti akan memberikan kesimpulan antara lain sebagai berikut.

1. Program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk

Program Adiwiyata merupakan program yang diterapkan MAN 1 Nganjuk mulai tahun 2014 dengan penghargaan tingkat kabupaten, dan dua bulan selanjutnya sampai pada penghargaan tingkat provinsi dan pada tahun 2016 sampai sekarang MAN 1 Nganjuk mendapat gelar program Adiwiyata nasional. program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk ini bertujuan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan dan mewujudkan madrasah sebagai tempat belajar mengajar yang bersih, indah, aman, nyaman dan menyenangkan.

2. Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk

Bentuk Strategi yang dilakukan kepala madrasah yaitu perencanaan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan program-program pendukung pengelolaan program Adiwiyata. Selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan seluruh program yang telah dirancang oleh kepala madrasah telah memiliki

penanggung jawab masing-masing, yang melibatkan guru dan siswa dalam kegiatannya. Langkah selanjutnya yaitu pengawasan dalam pengawasan kepala madrasah selalu mengawasi setiap kegiatan sehingga sesuai rencana dan tujuan. Langkah terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara rutin selama sekali dalam sebulan dengan tujuan untuk merumuskan kendala-kendala atau masalah sehingga tak terulang kembali pada bulan selanjutnya.

3. Dampak strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk.

Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk memiliki dampak positif bagi para siswa khususnya yakni menumbuhkan rasa memiliki dan peduli terhadap lingkungan sekitar, dan memberikan rasa tanggung jawab kepada para guru yang selalu mengawasi dan memberikan arahan kepada para siswa siswi untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai manifestasi madrasah Adiwiyata.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata di MAN 1 Nganjuk. Maka tanpa mengurangi rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan adanya perbaikan kearah yang lebih baik lagi kedepannya.

1. Bagi MAN 1 Nganjuk

Diharapkan MAN 1 Nganjuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi sehingga dapat mempertahankan gelar Adiwiyata

nasional, dan memperoleh gelar tingkat selanjutnya yaitu Adiwiyata mandiri.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua terkait strategi kepala madrasah dalam pengelolaan program Adiwiyata.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ketut Jelantik. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Abd. Rahman Rohim, Enny Rajab. *Manajemen Strategi*. Makasar: LPP Universitas Muhammadiyah, 2016.
- Ahmad Syahza, Auzar, Nofrizal, Nurhafni. "Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru." *jurnal Dinamika Lingkungan Hidup* Vol. 6 No. 1 (Januari 2019).
- Merdeka > Al-Qur'an Digital. "Al-Qur'an Digital." Diakses 3 Agustus 2021. <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa>.
- Amirudin. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7 No. 2 (Desember 2017).
- Cathryne Palmer, Amanda Bolderston. "A Brief Introduction to Qualitative Research." *Journal of Medical Radiation Technology*, 2006.
- "Dokumentasi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." Diakses 18 Februari 2021. <https://kbbi.web.id/kelola.html>.
- "Dokumentasi website MAN 1 Nganjuk." Diakses 11 Februari 2021. <http://mannglawak.sch.id/sekolah-profil>.
- "Dokumentasi website MAN 1 Nganjuk." Diakses 11 Februari 2021. <http://mannglawak.sch.id/sekolah-profil/siswa-daftarprestasi>.

Emi Ratna Aprilana, Muhammad Kristiawan, Hafulyon. “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah” Vol. 4 No. 1 (Juni 2016).

Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Pendidikan Bahasa, 2014.

Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 24 april 2022,

Hasil wawancara dengan bapak M.K. Syarif Hidayatullah M.Pd. selaku guru MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 10 Juni 2022.,

Hasil wawancara dengan ibu Mustaghfiroh S.Pd. selaku ketua 2 tim Adiwiyata MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 22 April 2022,

Hasil wawancara dengan siswa MAN 1 Nganjuk, pada tanggal 10 juni 2022

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Diakses 18 Februari 2021.
<https://kbbi.web.id/kelola.html>.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Maryatin. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 2 (Desember 2013).

Moh. Hidayatullah, Moh. Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif, Ideal, dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Muh. Zuhul Ma'ruf, dkk. *Al-Maghfurlah KH. Abdul Fattah Hidup dan Perjuangannya*. Nganjuk: : Ikatan Keluarga Alumni Miftahul 'Ula, 2010.

Mohammad Dendy Fathurahman. “, Pelaksanaan program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang.” *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol 17, no. No. 1 (April 2017).

Muhammad hadi, Sakdiah Ibrahim, Djailani AR. “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kec Kuta Baro Kab Aceh Besar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 4 No. 2 (November 2014).

Mulyana, Rachmat. “Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya lingkungan”. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* Vol. 6. No. 2 (Desember 2009).

Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan* (Surabaya: UIN SA Press, 2014.)

“PANDUAN ADIWIYATA ‘Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.’
Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2012.

“Peraturan Menteri Agama RI No 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah.”
Menteri Agama RI, 2014.

“Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 53 Tahun 2019.”
Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2019.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun
2007 Tentang Standar Kepala Sekolah”.

Rahayu Puji Suci. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Rizky Dewi Iswari, dan Suyud W. Utomo. “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata
Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa.”
Jurnal Ilmiah Lingkungan Vol. 15, no. 1 (2017).

Salim, Sahrum. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu
Sosial dan Keagamaan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sandu Siyoto, Ali Sodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi
Media, 2015.

Siti Aminah Chaniago. “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat”
Vol. 12, No. 1 (Juni 2014).

Siti Julaeha. “Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah” *Jurnal Penelitian
Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3 (3 November 2013).

Susi J. Silaban. “Implementasi Program Adiwiyata Studi Pada SMP Negeri 20
Pekanbaru.” *Jurnal FISIP* Vol. 4 No. 2 (2 Oktober 2017).

Syafrida. “Kepemimpinan Kepala Sekolah.” *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol. 9 No.
5 (November 2015).

Taufiqurohman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016.

Tompodung, Tirza Carol Gracia, Siti Badriyah Rushayati, dan M. Nur Aidi. "Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)* 8, no. 2 (1 Agustus 2018).

Umar Sidiq, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Umami Nur Rokhmah. "Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah." *Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 13, No. 1 (Juni 2019).

Warni Tune Sumar. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Yusnidar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MAN Model Banda Aceh," *jurnal ilmiah Didaktika*, Vol. XIV No. 2 (2 Februari 2014).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Struktur organisasi program Adiwiyata di MAN1 Nganjuk